



Penguatan Kelembagaan Karang Taruna Dalam Pengembangan Generasi Muda Di Rw 08 Kelurahan Kebraon Surabaya

Calvin Saputra Taragusti¹, Fierda Nurany², Bagus Kurniawan³

^{1,2,3} Prodi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Bhayangkara Surabaya, Jl. Ahmad Yani Frontage Road Ahmad Yani No.114, Ketintang, Kec. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur

¹Ccaallvviinn24@gmail.com, ²fierdanurany@ubhara.ac.id, ³bagus@ubhara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis penguatan kelembagaan karang taruna dalam pengembangan generasi muda di RW 08 Kelurahan Kebraon Surabaya, mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat, serta menjelaskan upaya dilakukan organisasi dalam meningkatkan peran kelembagaan. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri atas Ketua Karang Taruna, Sekretaris, Bendahara, Pembina, anggota Karang Taruna, serta tokoh masyarakat yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan Karang Taruna RW 08 Kelurahan Kebraon dilakukan melalui pengembangan kapasitas individu pengurus, penguatan sistem organisasi, serta pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak. Pengembangan kapasitas individu terlihat dari pemahaman pengurus terhadap tugas dan fungsi organisasi serta keterlibatan aktif dalam pelaksanaan program kerja. Penguatan sistem organisasi diwujudkan melalui koordinasi, pembagian tugas, dan penerapan musyawarah dalam pengambilan keputusan. Selain itu, organisasi juga menjalin kemitraan dengan RT, RW, Kelurahan, Karang Taruna Kota Surabaya, UMKM, dan pihak swasta untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Meskipun demikian, penguatan kelembagaan masih menghadapi berbagai kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran organisasi. Oleh karena itu, Karang Taruna terus melakukan berbagai upaya melalui peningkatan koordinasi, regenerasi anggota, penerapan sistem demokrasi, serta pengembangan jaringan kerja sama agar organisasi mampu menjalankan fungsi sosialnya secara berkelanjutan dalam pengembangan generasi muda.

Kata kunci: Penguatan Kelembagaan Karang Taruna; Pengembangan Generasi Muda; Organisasi Kepemudaan.

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan bermasyarakat, salah yang berperan penting adalah generasi muda sebagai agen perubahan yang dapat memicu pembangunan sosial di lingkungan sekitar. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam organisasi kepemudaan berguna untuk wadah pembinaan, pengembangan potensi, serta peningkatan tanggung jawab sosial. Organisasi kepemudaan tidak hanya menjadi tempat berkumpul, tetapi menjadi sarana pembelajaran kepemimpinan, kerja sama, dan pembentukan karakter generasi muda (Pratama & Rahmat, 2018). Generasi muda merupakan aset strategis dalam pembangunan bangsa karena memiliki peran sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pembangunan sosial di lingkungan masyarakat. Potensi tersebut perlu dikembangkan melalui berbagai wadah yang mampu meningkatkan kemampuan, kepemimpinan, tanggung jawab sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan. Salah satu organisasi yang memiliki peran penting dalam pembinaan generasi muda di Indonesia adalah Karang Taruna.

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang dibentuk oleh, dari, dan untuk masyarakat sebagai wadah pengembangan generasi muda. Organisasi ini berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial, pendidikan, kepemudaan, dan pengembangan potensi anggota. Sesuai dengan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019, Karang Taruna memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial serta pemberdayaan generasi muda agar mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat. Keberhasilan Karang Taruna tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga ditentukan oleh kekuatan kelembagaan organisasi. Penguatan kelembagaan merupakan proses peningkatan kapasitas individu, sistem organisasi, serta jaringan kerja sama agar organisasi mampu menjalankan fungsi dan tujuan secara efektif (Faozan, 2006). Penguatan kelembagaan menjadi aspek penting karena organisasi yang memiliki struktur, sumber daya manusia, dan koordinasi yang baik akan lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan program kerja.

Menurut Milen (2004), pengembangan kapasitas (*capacity building*) merupakan proses yang dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan individu maupun organisasi melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta pembelajaran organisasi. Sementara itu, Suprayoga et al. (2023) menjelaskan

bahwa penguatan kelembagaan Karang Taruna bertujuan meningkatkan kapasitas organisasi sehingga mampu menjadi wadah pemberdayaan generasi muda yang efektif dalam pembangunan kesejahteraan sosial.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Karang Taruna mempunyai peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat serta pemberdayaan generasi muda. Namun demikian, sebagian besar penelitian lebih banyak membahas peran Karang Taruna sebagai organisasi sosial dibandingkan proses penguatan kelembagaannya. Padahal, keberhasilan organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan, tetapi juga oleh kapasitas sumber daya manusia, sistem organisasi, koordinasi, serta kemitraan yang dibangun dengan berbagai pihak. Dengan demikian, masih terdapat ruang penelitian mengenai bagaimana proses penguatan kelembagaan dilakukan pada organisasi Karang Taruna di tingkat lingkungan masyarakat.

Karang Taruna RW 08 Kelurahan Kebraon Surabaya merupakan salah satu organisasi kepemudaan yang aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan. Organisasi ini melibatkan generasi muda dalam kegiatan kerja bakti, peringatan hari besar nasional, kegiatan olahraga, pemberdayaan masyarakat, dan berbagai aktivitas sosial lainnya. Di sisi lain, organisasi juga menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, serta belum optimalnya pelaksanaan beberapa fungsi organisasi. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan kelembagaan agar organisasi mampu menjalankan fungsi sosial secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis penguatan kelembagaan Karang Taruna dalam pengembangan generasi muda di RW 08 Kelurahan Kebraon Surabaya, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat yang dihadapi organisasi, serta mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas kelembagaan Karang Taruna. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi organisasi kepemudaan maupun pemerintah dalam mengembangkan strategi penguatan kelembagaan yang berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai penguatan kelembagaan Karang Taruna dalam pengembangan generasi muda di RW 08 Kelurahan Kebraon Surabaya. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh secara langsung dari para informan.

2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Karang Taruna RW 08 Kelurahan Kebraon, Kecamatan Karang Pilang, Kota Surabaya. Lokasi tersebut dipilih karena Karang Taruna RW 08 merupakan organisasi kepemudaan yang aktif melaksanakan berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai penguatan kelembagaan dalam pengembangan generasi muda.

2.3 Informan Penelitian

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami kondisi organisasi serta terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan Karang Taruna. Informan penelitian terdiri atas Ketua Karang Taruna, Sekretaris, Bendahara, Pembina Karang Taruna, anggota Karang Taruna, serta tokoh masyarakat di lingkungan RW 08 Kelurahan Kebraon.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas organisasi dan keterlibatan anggota dalam berbagai program kerja. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada setiap informan untuk memperoleh informasi mengenai penguatan kelembagaan, faktor-faktor penghambat, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan peran organisasi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa struktur organisasi, program kerja, arsip administrasi, serta dokumentasi kegiatan Karang Taruna.

2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses analisis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi data yang diperoleh. Analisis penelitian difokuskan pada tiga aspek utama penguatan kelembagaan menurut Faozan (2006), yaitu pengembangan kapasitas individu, penguatan sistem organisasi, dan pengembangan kemitraan serta jaringan kerja sama dalam mendukung pengembangan generasi muda di RW 08 Kelurahan Kebraon Surabaya.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Penguatan Kelembagaan Karang Taruna dalam Pengembangan Generasi Muda

Penguatan kelembagaan Karang Taruna adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas, kemandirian, dan peran strategis organisasi. Tujuannya agar organisasi ini mampu menjadi wadah pemberdayaan generasi muda yang efektif dalam pembangunan kesejahteraan sosial dan pengembangan potensi lokal (Suprayoga et al., 2023).

3.1.1 Pengembangan dan Pemahaman Kapasitas Individu Mengenai Karang Taruna

Capacity Building diartikan sebagai usaha memperkuat kemampuan individu, kelompok, atau organisasi melalui peningkatan keterampilan, pengembangan potensi dan bakat, serta penguasaan berbagai kompetensi agar mampu bertahan dan menghadapi perubahan yang berlangsung cepat serta tidak terduga. Konsep ini juga dapat dimaknai sebagai proses kreatif dalam membangun kapasitas yang sebelumnya belum terlihat atau belum berkembang secara optimal (Milen., 2004). Menurut Milen (2004:16), pengembangan kapasitas yaitu upaya yang dilakukan secara berkesinambungan, baik pada tingkat individu, organisasi, maupun institusi, sehingga tidak bersifat sekali selesai. Proses tersebut pada dasarnya berasal dari dalam organisasi atau individu itu sendiri, namun dapat didukung dan dipercepat melalui bantuan pihak luar, seperti donor atau penyandang dana (Ratnasari et al., 2013).

Menurut H. A. Susanto (2015: 27), pemahaman yaitu suatu keahlian yang dimiliki seseorang dalam mengungkapkan kembali pengetahuan atau informasi yang telah diperoleh dengan menggunakan kata-kata sendiri. Sementara itu, Ahmad (2014: 35) menjelaskan bahwa kata pemahaman berasal dari “paham” yang mempunyai makna, seperti pengetahuan atau pemahaman yang luas, pendapat, pikiran, aliran atau sudut pandang, dan kemampuan tanggap dengan cepat. Oleh karena itu, pemahaman yaitu suatu keahlian yang dimiliki individu dalam memahami serta menginterpretasikan suatu informasi atau konsep secara benar.

Tugas pokok Karang Taruna dengan pemerintah serta masyarakat dalam mengatasi masalah kesejahteraan sosial, baik secara preventif, rehabilitatif, atau dalam proses pengembangan potensi yang ada pada generasi muda di lingkungannya. Maka dari itu, pengurus Karang Taruna dituntut untuk memahami perannya dan saling bekerjasama agar tujuan dari organisasi tersebut dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Karang Taruna Kelurahan Kebraon, disimpulkan pengurus pada Karang Taruna telah memahami tugas dan fungsi organisasi sesuai dengan perannya masing-masing. Ketua Karang Taruna menyampaikan bahwa:

"Sebagai ketua, saya bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan dan mengikuti rapat bersama RW. Sekretaris bertugas menyusun proposal dan membuat notulensi rapat, sedangkan bendahara bertanggung jawab dalam pengelolaan kas serta penyusunan anggaran. Untuk bidang kerohanian, pelaksanaan kegiatannya mengikuti program yang telah disepakati bersama."

Wawancara juga dilakukan dengan Sekertaris Karang Taruna RW 08 Kelurahan Kebraon untuk memperkuat hasil wawancara tersebut. Menurut hasil wawancara tersebut dikatakan :

“Setiap pengurus sebenarnya sudah memiliki tugas masing-masing. Saya sebagai sekretaris bertanggung jawab membuat proposal, surat menyurat, notulen rapat, dan mengarsipkan seluruh dokumen kegiatan. Dengan pembagian tugas tersebut pekerjaan menjadi lebih terarah dan setiap pengurus mengetahui tanggung jawabnya.”

Hasil wawancara tersebut memperlihatkan setiap pengurus Karang taruna memiliki kewajiban atau tugas jelas. Ketua berperan sebagai koordinator atau pemimpin dari setiap kegiatan, mengoordinasikan seluruh anggotanya, dan menjalin komunikasi dengan pihak RW dan masyarakat. Selanjutnya sekretaris mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam bidang administrasi organisasi, seperti penyusunan proposal kegiatan dan notulensi setiap rapat. Sementara itu, untuk bendahara bertugas mengelola keuangan organisasi serta menyusun anggaran kegiatan. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap bendahara, hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa pemahaman terhadap tugas organisasi tidak hanya berkaitan dengan pembagian pekerjaan, tetapi juga mengenai tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan organisasi.

“Saya bertugas mencatat seluruh pemasukan dan pengeluaran kas organisasi. Setiap kegiatan harus dibuatkan anggaran terlebih dahulu kemudian dilaporkan kepada seluruh pengurus supaya penggunaan dana lebih transparan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap bidang memiliki fungsi yang saling melengkapi. Pengurus tidak hanya memahami jabatan yang diemban, tetapi juga memahami bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan kepada organisasi.

Pemahaman pengurus mengenai tugas dan fungsi tersebut memperlihatkan adanya kesadaran anggota karang taruna dalam menjalankan program kerja secara terstruktur. Pembagian tugas yang jelas juga mencerminkan adanya kerja sama yang baik antar pengurus sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan terorganisasi. Dengan adanya pemahaman yang baik mengenai tugas masing-masing, pengurus dapat menjalankan tanggung jawabnya secara optimal demi tercapainya tujuan karang taruna.

Hasil wawancara dengan anggota Karang Taruna juga memperkuat temuan tersebut. Salah satu anggota menyampaikan bahwa pembagian tugas yang jelas membuat anggota lebih mudah berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

"Kalau ada kegiatan biasanya sudah dibagi siapa yang mengurus perlengkapan, konsumsi, dokumentasi maupun kebersihan. Jadi kami tinggal menjalankan tugas masing-masing dan kegiatan bisa berjalan lebih lancar."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman terhadap struktur organisasi tidak hanya dimiliki oleh pengurus inti, tetapi juga dipahami oleh anggota. Kondisi tersebut menunjukkan adanya koordinasi organisasi yang berjalan cukup baik sehingga setiap anggota mengetahui perannya masing-masing.

Pengurus Karang Taruna RW 08 Kelurahan Kebraon telah mempunyai pemahaman terhadap tugas dan fungsi organisasi. Hal tersebut menunjukkan adanya pengembangan kapasitas individu dalam organisasi sebagaimana dikemukakan oleh Faozan (2006), bahwa penguatan kelembagaan dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan pemahaman anggota organisasi dalam menjalankan peran dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua, Sekretaris, Bendahara, serta anggota Karang Taruna dapat diketahui bahwa pengembangan kapasitas individu telah berlangsung melalui pembagian tugas yang jelas, pengalaman dalam mengelola organisasi, serta keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses capacity building tidak hanya diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan formal, tetapi juga melalui pengalaman langsung dalam menjalankan fungsi organisasi. Temuan ini memperkuat pendapat Faozan (2006) bahwa; pengembangan kapasitas individu dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman anggota organisasi agar mampu menjalankan perannya secara optimal.

Selain memperoleh informasi dari unsur pengurus, peneliti juga melakukan wawancara dengan Pembina Karang Taruna RW 08 untuk memperoleh pandangan mengenai kapasitas anggota secara keseluruhan.

"Menurut saya pengurus Karang Taruna sudah memahami tugas pokok masing-masing. Setiap akan melaksanakan kegiatan selalu dilakukan pembagian tugas terlebih dahulu sehingga anggota mengetahui tanggung jawabnya. Walaupun begitu, saya tetap memberikan arahan agar kemampuan organisasi mereka semakin baik dan tidak hanya bergantung kepada ketua."

Pernyataan diatas memperlihatkan bahwa pembinaan yang diberikan oleh Pembina organisasi memiliki peran penting untuk meningkatkan kapasitas tiap individu anggota Karang Taruna. Pembinaan yang diberikan tidak hanya berupa pemberian arahan ketika kegiatan berlangsung, tetapi juga memberi pembekalan sebagai proses pembelajaran organisasi agar semua anggota mampu menjalankan tugas sesuai bidangnya. Dengan adanya pembinaan yang berkelanjutan, kemampuan anggota dalam menjalankan organisasi dapat lebih efektif untuk pelaksanaan program kerja.

3.1.2 Peran Karang Taruna dalam Masyarakat

Menurut Lepa dkk. (2019:3), definisi peran yaitu aktivitas seseorang yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan tugas, sehingga keberadaan peran tersebut dapat memengaruhi keadaan sosial di lingkungan sekitarnya. Peran juga berkaitan dengan aturan yang mengatur posisi individu dalam masyarakat, di mana peran berfungsi sebagai norma yang membimbing seseorang dalam berperilaku di dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas. Berdasarkan hasil wawancara, pengurus Karang Taruna Kelurahan Kebraon memahami bahwa organisasi Karang Taruna mempunyai peran penting guna mengembangkan potensi yang ada pada generasi muda di masyarakat. Ketua Karang Taruna menyampaikan bahwa:

"Karang Taruna berperan dalam mengembangkan potensi generasi muda yang ada di lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang melibatkan mereka."

Dari pernyataan tersebut, dapat diamati bahwa organisasi karang taruna yaitu organisasi yang penting bagi generasi muda sebagai wadah untuk menggali serta mengembangkan pengalaman dari segi sosial dan melatih mereka untuk harus bertanggung jawab atas apa yang sudah ditugaskan atau diamanahkan. Dengan demikian, semua pengurus karang taruna terutama ketua karang taruna turun tangan untuk *door to door* ke pada seluruh generasi muda yang ada di lingkungan masyarakat RW 8 kelurahan kebraon untuk masuk kedalam organisasi karang taruna.

Upaya tersebut dilakukan karena dalam sebuah organisasi diperlukan adanya regenerasi kepengurusan agar keberlangsungan organisasi tetap terjaga. Melalui regenerasi, generasi muda diharapkan dapat melanjutkan peran dan tanggung jawab organisasi di masa mendatang. Hal tersebut disampaikan oleh ketua karang taruna sebagai berikut:

"Sebagai ketua, saya aktif mengajak siswa SD dan SMP untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Karang Taruna sebagai upaya regenerasi organisasi di masa mendatang."

Pernyataan diatas menunjukkan adanya kesadaran pengurus mengenai pentingnya kaderisasi dalam sebuah organisasi. Regenerasi pengurus menjadi bagian penting agar karang taruna tetap aktif dan mampu melanjutkan program-program organisasi secara berkesinambungan. Upaya pengurus dalam mengajak anak-anak usia sekolah untuk ikut berpartisipasi menunjukkan adanya perhatian terhadap keberlanjutan organisasi di masa depan.

Tingginya minat generasi muda untuk bergabung dalam Karang Taruna juga menjadi indikator bahwa organisasi masih dipandang positif oleh masyarakat. Hal tersebut disampaikan melalui hasil wawancara berikut:

“Peminat anak muda banyak di sana untuk menjadi Karang Taruna.”

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa pengurus Karang Taruna RW 08 Kelurahan Kebraon telah memahami peran organisasi sebagai suatu tempat untuk pembinaan serta pengembangan diri dari generasi muda. Hal tersebut bisa terlihat dari upaya pengurus karang taruna yang secara langsung mengajak dan memberi arahan pemuda untuk ikut aktif berpartisipasi dan terlibat dalam organisasi Karang Taruna serta menjaga keberlangsungan Karang Taruna melalui regenerasi anggota.

Regenerasi organisasi menjadi bagian penting dalam menjaga keberlangsungan Karang Taruna. Melalui keterlibatan generasi muda, organisasi diharapkan mampu melanjutkan program kerja secara berkelanjutan dan meningkatkan partisipasi sosial masyarakat.

Selain itu, pengurus Karang Taruna juga memahami bahwa organisasi tersebut mempunyai fungsi sosial dalam membangun solidaritas dan kepedulian masyarakat. Kegiatan organisasi yang dilakukan diharapkan tidak berfokus di kepentingan organisasi, tetapi seharusnya memiliki tujuan untuk meningkatkan partisipasi sosial generasi muda dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa Karang Taruna memiliki banyak peran yaitu sebagai organisasi sosial, tetapi juga sebagai tempat untuk pengembangan generasi muda dan keberlangsungan organisasi melalui regenerasi anggota. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep penguatan kelembagaan menurut Faozan (2006) melalui pengembangan kapasitas anggota dan keberlanjutan organisasi.

4.2 Faktor Penghambat Penguatan Kelembagaan Karang Taruna

Dalam setiap kegiatan yang diadakan dalam organisasi atau individu pasti memiliki Faktor pendukung dan penghambat dalam setiap prosesnya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa hal yang menjadi mendukung dan menghambat kegiatan tersebut, yaitu:

4.2.1 Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) ialah individu dalam usia produktif dan berperan sebagai penggerak utama dalam suatu organisasi, yaitu pada suatu institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia menjadi suatu aset penting yang harus dikembangkan melalui pelatihan dan peningkatan kemampuan agar dapat memberikan kontribusi optimal. Secara umum, sumber daya manusia dalam pengertian makro terbagi dua, yaitu SDM makro yang mencakup jumlah penduduk usia produktif di suatu wilayah, serta SDM mikro yang merujuk pada individu yang bekerja dalam suatu organisasi atau perusahaan secara lebih spesifik (Sherli, 2022).

Dalam sebuah organisasi Karang Taruna, SDM yang aktif dan mempunyai kepedulian sosial tinggi, dapat mempengaruhi keberlangsungan jalannya organisasi. Semakin banyaknya SDM yang terlibat dalam sebuah organisasi, semakin banyak juga ide dan pemikiran yang terkumpul, sehingga membuat organisasi dapat berjalan dengan optimal untuk melaksanakan seluruh program kerja. Sebaliknya, jika SDM dalam sebuah organisasi terbatas, maka jalannya organisasi akan terhambat untuk melakukan program kerja.

Dari hasil wawancara dengan ketua Karang Taruna RW 08 Kelurahan Kebraon, kondisi Karang Taruna yang dibawahinnya saat ini masih berada dalam tahap reorganisasi sehingga beberapa struktur kepengurusan belum berjalan secara maksimal. Ketua Karang Taruna menjelaskan bahwa:

"Kondisi Karang Taruna saat ini cukup berjalan dengan baik. Namun, kami belum mempunyai pembina atau atasan khusus sehingga dalam pelaksanaan kegiatan lebih banyak berkoordinasi dengan Ketua RW. Selain itu, struktur organisasi belum berjalan secara optimal karena masih terdapat beberapa posisi kepengurusan yang belum terisi, sehingga pelaksanaan kegiatan mengikuti arahan dan koordinasi dari RW."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keadaan Karang Taruna di daerahnya masih mengalami penyesuaian dalam struktur kepengurusan. Beberapa posisi kepengurusan belum terisi secara lengkap sehingga pelaksanaan organisasi masih banyak mengikuti arahan dari RW setempat. Meskipun demikian, kegiatan organisasi tetap berjalan sesuai kemampuan pengurus yang ada.

Sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi Karang Taruna perlu adanya pembinaan dan pelatihan guna meningkatkan kualitas anggota dalam bidang kepemimpinan, kerja sama organisasi, pengembangan keterampilan sosial, serta hal lain dari segala aspek yang diperlukan untuk mengemban tanggung jawab sebagai anggota karang taruna yang lebih maksimal.

Pembinaan dan pelatihan Karang Taruna ialah program strategis untuk memberdayakan generasi muda. Biasanya, kegiatan ini berfokus pada pengembangan jiwa kepemimpinan, kewirausahaan, dan keterampilan teknis. Tujuan utamanya ialah mencetak kader yang kreatif, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan sosial.

Anggota Karang Taruna RW 08 Kelurahan Kebraon sudah memperoleh pembinaan pelatihan yang diadakan oleh pihak kelurahan. Hal tersebut disampaikan ketua karang taruna pada wawancara sebagai berikut:

"Kami pernah mengikuti kegiatan pembinaan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak kelurahan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan anggota Karang Taruna."

Dari pernyataan diatas, bisa disimpulkan bahwa anggota karang taruna di daerah tersebut sudah mendapatkan langkah awal yang baik, dimana mereka telah memperoleh pelatihan dan pembinaan. Kegiatan tersebut tentunya banyak menghasilkan manfaat untuk para anggotanya. Dimana, bagi mereka yang baru akan menjadi anggota dapat mengetahui bagaimana cara menjadi anggota yang bertanggung jawab, beretika dan bermoral baik kepada semua orang. Kegiatan ini juga menjadi bentuk dukungan pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Karang Taruna agar mampu menjalankan tugas organisasi dengan lebih baik.

Dengan demikian, sumber daya manusia menjadi faktor yang sangat penting dalam penguatan kelembagaan Karang Taruna. Ketersediaan sumber daya manusia untuk ikut aktif serta didukung dengan pembinaan dan pelatihan yang berkelanjutan akan berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program kerja organisasi. Dengan demikian, peningkatan kualitas sumber daya manusia perlu terus dilakukan agar Karang Taruna dapat menjalankan perannya secara optimal dalam pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa sumber daya manusia dapat jadi faktor yang penting dalam penguatan kelembagaan Karang Taruna RW 08 Kelurahan Kebraon. Hal tersebut sejalan dengan konsep penguatan kelembagaan menurut Faozan (2006), bahwa penguatan kelembagaan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia dalam berorganisasi. Karang Taruna dapat tumbuh dalam kesadaran mengenai keadaan dan permasalahan yang ada di lingkungan disertai dengan tanggung jawab sosial untuk turut berusaha menyelesaikan masalah tersebut. Kesadaran serta tanggung jawab sosial yang harus dimiliki sumber daya manusia yang nantinya akan menjadi modal dasar pertumbuhan Karang Taruna.

4.2.2 Keterbatasan Anggaran Organisasi

Anggaran yaitu bagian penting dalam proses perencanaan suatu organisasi dan tidak dapat dipisahkan dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Maka dari itu, penyusunan anggaran harus dilakukan secara tepat dan matang agar seluruh rencana kegiatan dapat direalisasikan sesuai dengan alokasi dana yang telah ditetapkan serta dapat dipertanggungjawabkan melalui laporan organisasi.

Penyusunan anggaran yang efektif memerlukan kemampuan dalam memperkirakan kondisi di masa mendatang, dapat dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal atau eksternal dalam suatu organisasi. Selain itu, manajer harus menyusun anggaran secara baik karena anggaran berfungsi sebagai suatu perencanaan keuangan yang nantinya akan menggambarkan seluruh aktivitas operasional dalam suatu organisasi (Rohana et al., 2025).

Dalam organisasi Karang Taruna, anggaran digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan sosial, kepemudaan, dan pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu, keberadaan anggaran yang memadai sangat diperlukan agar program kerja dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Karang Taruna RW 08 Kelurahan Kebraon, diketahui bahwa salah satu kendala yang dihadapi organisasi ialah keterbatasan anggaran.

Ketua Karang Taruna menyampaikan bahwa:

"Keterbatasan anggaran menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan sehingga kami harus mempertimbangkan kembali setiap program yang akan dilaksanakan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan dana mempengaruhi kemampuan organisasi dalam melaksanakan program kerja. Kondisi tersebut menyebabkan Karang Taruna harus menyesuaikan jenis kegiatan dengan kemampuan anggaran yang tersedia. Keterbatasan anggaran juga dapat mempengaruhi pelaksanaan program pengembangan generasi muda karena tidak semua kegiatan yang telah direncanakan dapat direalisasikan dengan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa keterbatasan anggaran yaitu salah satu faktor penghambat dalam penguatan kelembagaan Karang Taruna RW 08 Kelurahan Kebraon. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan sumber daya finansial masih diperlukan agar program pembinaan dan pengembangan generasi muda dapat terlaksana secara optimal.

4.3 Upaya yang Dilakukan Karang Taruna Kelurahan Kebraon dalam Meningkatkan Peran Organisasi

Dalam meningkatkan peran organisasi, Karang Taruna Kelurahan Kebraon melakukan berbagai upaya agar organisasi tetap aktif dan mampu menjalankan fungsinya di masyarakat. Upaya tersebut dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program kerja, meningkatkan partisipasi anggota, serta memperkuat hubungan dengan masyarakat dan pengurus daerah. Berbagai upaya tersebut meliputi penguatan koordinasi organisasi, penerapan sistem demokrasi dalam penyelesaian masalah, pengembangan kemitraan, serta regenerasi organisasi. Selain itu upaya yang dapat dilakukan yaitu melatih cara berorganisasi sehingga Karang Taruna lebih terstruktur dan terarah. Upaya-upaya tersebut yaitu bentuk penguatan kelembagaan organisasi yang dilakukan untuk menjaga keberlangsungan Karang Taruna serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program kerja organisasi di masyarakat. Upaya yang direncanakan sebaiknya dipahami oleh seluruh anggota yang ada dalam Karang Taruna agar dapat bersinergi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4.3.1 Penguatan Koordinasi Organisasi

Menurut Lumintang dkk. (2022), koordinasi yaitu upaya yang dilakukan secara selaras dan teratur untuk mengatur jumlah serta waktu yang efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu kegiatan, sehingga menghasilkan suatu

tindakan yang seragam dan harmonis sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks manajemen, perbedaan-perbedaan yang ada dalam organisasi perlu disatukan melalui koordinasi yang baik agar tujuan bersama dapat tercapai dengan baik. Selain itu, Fadiyah (2022) mengungkapkan bahwa kerjasama atau koordinasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja anggota organisasi.

Di organisasi Karang Taruna, koordinasi antar anggota sangat diperlukan agar setiap program kerja yang dilakukan dapat terlaksana dengan kebutuhan masyarakat sekitar yang telah ditentukan serta juga mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. Hal ini seperti juga dijelaskan oleh ketua Karang Taruna dimana:

“Dalam mengembangkan program kerja, kami terlebih dahulu melakukan koordinasi dengan anggota.

Selanjutnya, program kerja didiskusikan bersama RT dan RW. Selanjutnya diajukan kepada pihak kelurahan. Setelah memperoleh persetujuan, program baru dilaksanakan kepada masyarakat”

Karang taruna seringkali menghadapi tantangan seperti lemahnya struktur organisasi, anggota yang kurang aktif, dan yang paling penting yaitu kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan suatu organisasi yang baik. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap kegiatan organisasi dilaksanakan melalui tahapan koordinasi dan musyawarah bersama pihak terkait. Hal tersebut dilakukan agar program kerja yang direncanakan dapat berjalan sesuai prosedur dan memperoleh dukungan dari masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, koordinasi organisasi menjadi salah satu upaya penting dalam penguatan kelembagaan Karang Taruna RW 08 Kelurahan Kebraon. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Faozan (2006) bahwa penguatan sistem organisasi dapat dilakukan melalui koordinasi, pembagian tugas, dan mekanisme kerja organisasi yang terarah. Setiap anggota harus memahami peran dan tugasnya masing-masing dan saling berupaya untuk melakukan sesuai dengan fungsi agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

4.3.2 Penerapan Sistem Demokrasi dalam Penyelesaian Masalah

Demokrasi dalam organisasi ialah penerapan prinsip kesetaraan dan partisipasi aktif, yaitu setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk bisa menyampaikan pendapat dan terlibat aktif dalam proses pengambilan suatu keputusan. Sistem ini mendorong transparansi, akuntabilitas, dan desentralisasi kekuasaan demi mencapai tujuan bersama secara adil. Dalam organisasi sosial, musyawarah menjadi salah satu cara untuk mencapai kesepakatan bersama.

Dari hasil wawancara, Karang Taruna di daerah tersebut menggunakan sistem demokrasi dalam menyelesaikan berbagai permasalahan organisasi. Ketua Karang Taruna menyampaikan bahwa:

"Setiap permasalahan yang muncul diselesaikan melalui musyawarah bersama. Anggota dilibatkan dalam diskusi sehingga mengetahui permasalahan yang dihadapi dan dapat memberikan masukan terhadap solusi yang akan diambil."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa setiap permasalahan diselesaikan melalui musyawarah bersama anggota organisasi. Dengan demikian, setiap anggota dapat mengetahui permasalahan yang terjadi sekaligus ikut memberikan pendapat dalam mencari solusi.

Implikasi dari menerapkan musyawarah dalam suatu organisasi akan meningkatkan partisipasi anggota dalam menyampaikan ide atau aspirasi sehingga dapat meningkatkan citra Karang Taruna di suatu wilayah. Setiap keputusan sebaiknya dilakukan dengan musyawarah sehingga setiap anggota merasa terlibat dan akan memicu rasa bertanggung jawab atas keputusan yang diambil secara musyawarah. Contoh kegiatan yang memerlukan musyawarah yaitu pada kegiatan sosial yaitu kerja bakti, pelatihan atau pengembangan yang dibutuhkan oleh anggota Karang Taruna atau dalam bakti sosial. Dengan musyawarah diharapkan semua kegiatan lebih terarah dan nantinya dapat dievaluasi bersama untuk meningkatkan peran Karang Taruna dalam masyarakat.

4.3.3 Pengembangan Kemitraan dan Jaringan Kerja Sama

Dalam organisasi Karang Taruna, kemitraan menjadi salah satu strategi untuk mendukung pelaksanaan program kerja sekaligus memperluas jaringan organisasi. Karang Taruna Kelurahan Kebraon, misalnya, telah menjalin kerja sama dengan berbagai pihak seperti RT, RW, kelurahan, Karang Taruna Surabaya, UMKM, serta pihak swasta. Ketua Karang Taruna menyampaikan bahwa:

“Kerja sama dengan RT RW, kelurahan, Karang Taruna Surabaya.”

"Karang Taruna juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak, seperti UMKM dan perusahaan swasta, salah satunya PT Pocari Sweat."

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pengembangan kemitraan dan jaringan kerja sama menjadi salah satu bentuk penguatan kelembagaan Karang Taruna RW 08 Kelurahan Kebraon. Hal tersebut sesuai dengan konsep Faozan (2006) bahwa penguatan kelembagaan dapat dilakukan melalui pengembangan hubungan kerja sama dengan pihak eksternal untuk mendukung keberlangsungan organisasi.

Selain itu, sejalan juga dengan penelitian (Roziana Febrianita et al., 2024) yang melakukan kegiatan pelatihan *personal branding* dengan basis videografi pada anggota Karang Taruna di Kelurahan Bendo dengan hasil respon yang positif. Antusias Karang Taruna dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang berdampak pada anggota Karang Taruna di Kelurahan Bendo bisa mengembangkan suatu keterampilan baru dalam cara memproduksi dan

memasarkan suatu konten videografi yang efektif. Jika hal ini terdapat maka akan sangat berperan dalam memajukan daerah tersebut. Hal ini menjadi salah satu bukti, bahwa menjalin kerjasama dengan berbagai pihak dapat meningkatkan suatu keterampilan yang baru pada masyarakat. Hal yang sama juga dapat diterapkan di Kelurahan Kebraon.

Untuk bisa menjalankan suatu kerjasama tentunya butuh komunikasi yang efektif. Karang Taruna sebagai tempat kelompok pemuda yang ada di masyarakat. Salah satu fungsinya yaitu dapat menjadi penghubung atau menyampaikan informasi antar masyarakat dengan aparat desa. Sehingga kemampuan dalam berkomunikasi menjadi hal yang paling penting untuk dimiliki jika ingin menjadi anggota Karang Taruna. Sejalan dengan pendapat (Komala et al., 2022) bahwa peran pemuda yaitu Karang Taruna dalam suatu pembangunan dapat dilakukan melalui suatu komunikasi, karena Karang Taruna akan menjadi tempat untuk berkumpul, menyampaikan ide atau aspirasi dan saling berbagi kreativitas

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan Karang Taruna RW 08 Kelurahan Kebraon Surabaya telah dilaksanakan melalui pengembangan kapasitas individu, penguatan sistem organisasi, serta pengembangan kemitraan dan jaringan kerja sama. Pengembangan kapasitas individu terlihat dari pemahaman pengurus terhadap tugas dan fungsi organisasi, pembagian tugas yang jelas, serta keterlibatan aktif anggota dalam berbagai kegiatan organisasi. Penguatan sistem organisasi diwujudkan melalui koordinasi yang baik antar anggota, penerapan musyawarah dalam pengambilan keputusan, serta penyelenggaraan program kerja yang melibatkan masyarakat. Selain itu, organisasi juga membangun kemitraan dengan RT, RW, Kelurahan, Karang Taruna Kota Surabaya, UMKM, dan pihak swasta sebagai bentuk dukungan terhadap pelaksanaan program kerja dan pengembangan generasi muda.

Meskipun demikian, penguatan kelembagaan masih menghadapi beberapa kendala, yaitu keterbatasan sumber daya manusia yang aktif dalam organisasi serta keterbatasan anggaran untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Untuk mengatasi hambatan tersebut, Karang Taruna melakukan berbagai upaya, antara lain memperkuat koordinasi organisasi, menerapkan sistem demokrasi melalui musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan, meningkatkan pembinaan dan regenerasi anggota, serta memperluas jaringan kemitraan dengan berbagai pihak. Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi sehingga Karang Taruna mampu menjalankan fungsi sosialnya sebagai wadah pemberdayaan dan pengembangan generasi muda secara berkelanjutan.

Reference

- Fadiyah, 2022. Pengaruh Koordinasi, Komunikasi, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Sekretariat Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan (Bppk) Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Gadjah Mada.
- Faozan, H. (2006). PEMERINTAH DAERAH SEBAGAI AGENDA UTAMA OPTIMASI Latar Belakang Wilayah Perbatasan Indonesia Dan Permasalahan Pengelolaannya. *Borneo Adm PKP2A III LAN*, 23–35.
- Komala, E., Rabathy, Q., Yusron, K. M., & Nabilah, K. (2022). Pengembangan Kemampuan Karang Taruna Melalui Communication Skills Dalam Mempromosikan Agro Wisata Di Desa Mekarwangi Kecamatan Sindang Kerta Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 3, 52–59.
- Lepa, O., Pangemanan, S. (2019). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Dalam Pembangunan Pertanian (Studi Di Kecamatan Passi Timur). *Jurnal Eksekutif*. 3(3) 38-54
- Lumintang, V.P.K. & R. N. Taroreh 2022. Pengaruh Kedisiplinan Kerja Dan Koordinasi Terhadap Kinerja Pegawai Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA Vol. 10 No. 1 Januari 2022*, Hal 1682-1693
- Milen, Anelli, (2004) Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas. Diterjemahkan Secara Bebas. Yogyakarta : Pondok Pustaka Jogja.
- Pratama, F. F., & Rahmat, R. (2018). Peran Karang Taruna Dalam Mewujudkan Tanggung Jawab Sosial Pemuda Sebagai Gerakan Warga Negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 170–179. <https://doi.org/10.21831/Jc.V15i2.19182>
- Ratnasari, J.D., Makmur, M., Ribawanto, H. 2013. Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) Kelembagaan Pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Jombang. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(3).103-110.
- Rohana, Martaliah, N.F., Agustin, R.F., Arsika, A.T., Astuty, H.P. 2025. Analisis Anggaran Sebagai Upaya Dalam Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Operasional CV. Putra Madina Kota Jambi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1-7.
- Roziana Febrianita, Chrystia Aji Putra, & Latif Ahmad Fauzan. (2024). Peningkatan Keterampilan Remaja Karang Taruna Dalam Digital Personal Branding Melalui Pelatihan Videografi Di Kelurahan Bendo Kota Blitar. Bumi : *Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 108–116. <https://doi.org/10.61132/Bumi.V2i3.308>
- Sherli, N., 2022. Manajemen Sumber Daya Manusia Di MIS Piladang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 10-15.
- Susanto, H. A. (2015). Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasar Gaya Kognitif (1st Ed.). Yogyakarta: DEPUBLISH